

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat, keluarga, dan bangsa. Pendidikan tentang kedisiplinan memandang kesuksesan setiap individu. Pendidikan inilah yang mengarahkan manusia kejalan yang lebih baik (Tho'iiin, 2019). Peran pendidikan yakni untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga tergapailah cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Ikhwan, 2018b).

Pendidikan mengajak manusia untuk menjadi seseorang yang faham akan budaya. yang nantinya akan dikembangkan oleh penerus bangsa sesuai nilai-nilai kebudayaan (Ikhwan, 2016). Pendidikan mampu mengembangkan kemahiran interaksi seseorang dari segi kekompakan dan kebersamaan (Ikhwan Afiful, 2014).

Perubahan zaman mempunyai dampak yang kompleks bagi kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga tua dalam menghadapi perkembangan ilmu teknologi. Tanggung jawab orang tua sangat besar bagi pembentukan karakter anak hingga menjadi seseorang yang berpeluang baik bagi dirinya, keluarga dan masyarakat (Sinthia, 2020). Pembelajaran merupakan interaksi antara murid dan guru yang dilakukan di lokasi tertentu dengan waktu tertentu pula (Ikhwan, 2017b).

Fakta bahwa sebagian besar pelaku aksi radikalisme dan terorisme yang menggunakan nama Islam di Indonesia adalah alumni pendidikan madrasah atau pondok pesantren memang tidak dapat disangkal. Namun, sangat penting

untuk tidak mengeneralisasi dan menganggap bahwa seluruh lembaga pendidikan Islam jenis tersebut sebagai sumber ajaran radikalisme dan terorisme. Hal ini merupakan kesalahan mendasar yang harus dihindari, mengingat karakteristik dan pola pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang amat beragam (Rahim, 2020). Dalam konsep manajemen Islam, setiap manusia dianjurkan untuk memperhatikan tindakan-tindakan yang telah dilakukan di masa lalu sebagai bagian dari perencanaan untuk masa depan. Perencanaan yang dilakukan haruslah mempertimbangkan kondisi dan situasi masa lalu, saat ini, serta prediksi masa yang akan datang (Ikhwan, 2016).

Periode tahun ajaran 2018-2019 di Pondok Pesantren Ponorogo menunjukkan peningkatan jumlah pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santri. Hal ini mengindikasikan penurunan tingkat kedisiplinan santri, meskipun pondok pesantren telah memiliki Lembaga Pengawasan Santri yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan mereka. Meskipun telah ada banyak peraturan yang ditetapkan oleh Lembaga Pengawasan Santri, masih terdapat santri yang melanggar peraturan dengan berbagai alasan, seperti ketidaktahuan mengenai peraturan, kurang pemahaman, dan lain sebagainya. Situasi seperti ini sering kali mengakibatkan kedisiplinan dan peraturan di pondok pesantren menjadi tidak teratur lagi. (Aidil and Rifa'i, 2020).

Disiplin didefinisikan sebagai teknik yang digunakan oleh guru untuk membangun atau menjaga ketertiban di kelas atau institusi pendidikan. Disiplin melibatkan penerapan aturan, norma, dan tindakan yang bertujuan untuk membentuk sikap individu atau kelompok dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan (Tho'iiin, 2019).

Penanaman kedisiplinan pada peserta didik memang dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pemberian hukuman (*punishment*) dan penghargaan (*reward*). *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa sebagai bentuk penghargaan atas perilaku atau prestasi positif yang telah ditunjukkan oleh siswa. Hal ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berusaha dan berbuat lebih baik lagi. Pemberian *reward* dapat berupa pujian, pengakuan, sertifikat, atau hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi atau usaha siswa (Nurhasanah, Sa'odah, 2022).

Pesantren memang memiliki nilai dan peran yang unik dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren telah menjadi bagian penting dalam pemeliharaan dan penyebaran nilai-nilai agama, pembentukan karakter, serta penguatan keilmuan di kalangan umat Muslim (Ikhwan, 2017a).

Pesantren memiliki sejarah panjang dan peranan yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Pada zaman Walisongo, pondok pesantren memainkan peran yang krusial dalam menyebarkan ajaran Islam di Jawa (Wulan, 2016). Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran yang penting dalam mendidik, melatih, dan membekali generasi muda untuk masa depan mereka. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk menyediakan pendidikan formal yang berkualitas dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan di masyarakat dan dunia kerja (Ikhwan, 2018a).

Pondok Modern Ar-risalah Ponorogo memang memiliki peran yang signifikan dalam menghasilkan kader ulama dan pemimpin umat Islam.

Pernyataan ini didasarkan pada visi pondok pesantren tersebut, yaitu "mencetak generasi ala Rasulullah SAW", yang menunjukkan komitmen mereka untuk mendidik santri menjadi individu yang mengikuti jejak Rasulullah Muhammad SAW (Addib Ngabdul Rohman, Syamsul Muqorrobin, 2021).

Pondok Pesantren Ar-risalah adalah salah satu lembaga yang secara konsisten berfokus pada peningkatan kedisiplinan santri. Hal ini disebabkan oleh ketatnya penerapan peraturan di pondok pesantren tersebut. Ar-risalah menekankan aktivitas keagamaan sebagai hal yang sangat penting. Jika ada santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah dan mengaji, pengurus akan memberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri tersebut (Afiful Ikhwan, Abdurrahman and Aldo Redho Syam, 2022).

Pengasuhan Santri berfungsi sebagai penggerak kehidupan santri di Pondok Pesantren, pengasuhan sebagai pembantu pimpinan dalam menegakkan disiplin dan sunnah-sunnah pesantren serta mengatur pola pikir dan kreatifitas kehidupan santri. Peran pengasuhan sebagai coordinator utama dalam kegiatan keseharian santri yang mana tugas nya memerintah, mengawasi, mengevaluasi, menjadi titik tengah dalam sebuah permasalahan dan mengecek aktivitas santri Ketika di asrama. Selain itu juga pengasuhan bertanggung jawab atas kehidupan santri selama dua puluh empat jam, keamanan, kenyamanan, kebersihan, kerapian, disiplin dan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan santri.

Disiplin menjadi bagian penting dari pengasuhan santri yang wajib dijalani oleh para santri. Diantaranya bangun pagi tepat waktu, makan pagi pada jam

yang ditentukan dan santri harus membudayakan antri, dan sebelum berangkat ke sekolah di adakan sholat dhuha berjamaah bersama pengurus rayon (Janah, 2021).

Reward dan *punishment* sangat penting untuk mendidik kedisiplinan santri. Karena *reward* dan *punishment* tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mengubah perilaku seseorang. *Reward* dan *punishment* di berikan pengasuhan santri sebagai bentuk penguatan, stimulasi dalam mendidik santri. *Reward* yang di berikan pengasuhan adalah berupa nasihat diri supaya tidak gampang besar kepala, pujian kepada santri dan dapat menjadi contoh untuk teman-temannya. *Punishment* yang di berikan pengasuhan adalah peringatan, teguran, mandi, membersihkan rumput, menghafal surat, dan menulis surat.

Meninjau dari latar belakang tersebut, menunjukkan peran pengasuhan santri sangat berat dan terbilang sulit. Hal ini memicu pengasuhan santri harus kreatif dan memiliki cara-cara atau upaya untuk selalu memotivasi santri kelas 5 dalam meningkatkan kedisiplinan demi terwujudnya sebuah tujuan Pendidikan pesantren atau peraturan pesantren, yaitu mendidik santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya. Berangkat dari uraian diatas peneliti tertarik untuk menjadikan pengasuhan santri sebagai subjek penelitian dan Pondok Modern Ar-Risalah sebagai tempat penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah proposal skripsi dengan menetapkan judul **“Peran Pengasuhan Santri dalam Mengembangkan Budaya Kedisiplinan Santri Kelas 5 KMI Berbasis *Reward* dan *Punishment* di Pondok Modern Ar-Risalah Slahung Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Setelah mengetahui latar belakang di atas, maka penulisan dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas 5 (lima) Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Ar-Risalah?
2. Bagaimana peran pengasuhan santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas 5 (Lima) Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Ar-Risalah?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas 5 (lima) Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Ar-Risalah?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian yang ingin di capai oleh penulis adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas 5 (Lima) Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Ar-Risalah.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran pengasuhan santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas 5 (lima) Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Ar-Risalah.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas 5 (lima) Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Ar-Risalah.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti akan memaparkan manfaat dari hasil penelitian ini di bagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta mengembangkan konsep-konsep baru yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam dunia Pendidikan Islam. Penelitian ini berupaya untuk memiliki wawasan yang luas dan komprehensif terkait dengan isu-isu pendidikan agama Islam yang relevan
- b. Dapat dijadikan sebagai pegangan, rujukan atau bahan referensi yang lebih relevan bagi para peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
- c. Hasil dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti kiranya dapat bermanfaat dalam rangka mengembangkan ilmu yang telah didapat dan untuk menambah khazanah keilmuan atau wawasan pengetahuan, khususnya bagi beberapa kepentingan termasuk pembimbing santri dalam hal meningkatkan kedisiplinan pada santri serta dapat memberikan pemahaman dalam meningkatkan kedisiplinan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti:

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagaimana seharusnya menerapkan kedisiplinan pada santri kmi kelas 5.

b. Bagi pondok pesantren:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada santri akan pentingnya menerapkan sikap kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri.

c. Bagi santri:

Penelitian ini memiliki harapan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada santri agar mereka dapat mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan atau strategi yang efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin pada santri

d. Bagi guru:

Diharapkan hasil daripada penelitian ini dapat di jadikan sumber informasi dalam upaya Mengembangkan Budaya Kedisiplinan bagi peserta didiknya.

e. Bagi masyarakat:

Penelitian ini memiliki harapan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya kedisiplinan santri terhadap peraturan-peraturan yang ada di dalam pondok pesantren. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memahami betapa pentingnya kedisiplinan dalam lingkungan pendidikan di pondok pesantren

E. Definisi Istilah

1. Pengasuhan santri

Pengasuhan santri memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga disiplin, menjalankan sunnah-sunnah pesantren, serta mengatur pola pikir dan kreativitas kehidupan santri di Pondok Pesantren. Lembaga Pengasuhan Santri memiliki tanggung jawab untuk membantu pimpinan dalam menegakkan disiplin dan memastikan para santri menjalankan kehidupan pesantren secara efektif (Aidil and Rifa'i, 2020).

2. Budaya kedisiplinan

Pengembangan budaya disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Budaya disiplin mencakup pembiasaan diri untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Melalui pengendalian diri dan kepatuhan yang berkelanjutan, siswa dapat membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur. Disiplin yang tumbuh secara sadar dan kuat dalam diri siswa akan memberikan banyak manfaat. Pertama, siswa akan menjadi lebih fokus dan terorganisir dalam belajar. Mereka akan memiliki kemampuan untuk mengatur waktu, memenuhi tugas-tugas akademik, dan mengikuti prosedur pembelajaran dengan baik (Majda, 2020).

3. *Reward* dan *punishment*

Reward atau penghargaan adalah metode yang digunakan untuk mengasosiasikan perbuatan atau perilaku seseorang dengan perasaan bahagia atau kepuasan. Dalam konteks pendidikan, *reward* digunakan untuk

menghargai atau mengapresiasi perbuatan baik yang dilakukan oleh siswa (Nurhasanah, Sa'odah, 2022).

Punishment atau hukuman adalah tindakan yang diambil sebagai respons terhadap pelanggaran atau perilaku yang tidak diinginkan. Tujuan dari pemberian hukuman adalah untuk memperbaiki perilaku pelanggar dan memberikan efek jera agar mereka tidak mengulangi pelanggaran tersebut (Chairunnisa, 2020).

4. Penerapan kedisiplinan santri

Disiplin dapat diterapkan dengan tujuan membentuk anak menjadi individu yang berguna dan hebat, tanpa harus melibatkan konflik atau permusuhan. Disiplin yang diterapkan sejak awal akan membantu orangtua dalam menghadapi penyimpangan perilaku anak di masa depan. Dengan memperkenalkan disiplin sejak usia dini, anak akan mengenal karakter disiplin seiring dengan bertambahnya usia. Ketika anak-anak tumbuh dengan kebiasaan disiplin, mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan dan tata krama yang berlaku (Budiarti, 2022).

